

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Ahmad Juanda dan Ihyaul Ulum, 2016). Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh *Manajemen Laba* dan *Leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu (Ulum dan Juanda, 2018). Kriteria-kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018,
2. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016–2018,

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak mengalami kerugian fiskal selama periode 2016-2018.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mempengaruhi laba, sehingga dapat mempengaruhi fluktuasi dalam pelaporan keuangan melalui dengan melakukan berbagai transaksi riil (Budiasih, 2007).

Variabel manajemen laba merupakan variable *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu diberi kode 1 jika perusahaan berada dalam *range small profit firms* pada *range* 0 s/d 0,06, dan diberi kode 0 jika perusahaan berada dalam *range small loss firm* pada *range* -0,09 s/d 0. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan distribusi laba dengan rumus sebagai berikut:

$$SEC_{it} = \frac{\{Net\ Income_{it} - Net\ Income_{i(t-1)}\}}{Market\ Value\ Equity_{i(t-1)}}$$

Securities and Exchange Commission (SEC) merupakan regulator utama pasar saham yang menetapkan regulasi untuk mengawasi kegiatan bursa efek (Ashri, 2016). *Market Value Equity* (MVE) diukur dengan formula $MVE_{i(t-1)} = \text{Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham}$.

b. Leverage

Leverage menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan rasio hasil perbandingan antara total kewajiban (*debt*) perusahaan dengan total ekuitas. Pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan yang diperoleh dari adanya utang. Jika hasilnya semakin tinggi, maka mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan menggunakan utang sebagai modal bisnis, begitu juga sebaliknya (Putra dan Suryani, 2018).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan merupakan perencanaan pajak perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara sesuai hukum (*tax avoidance*) maupun tidak sesuai hukum (*tax evasion*). Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rates*).

Tingkat tarif pajak efektif perusahaan dapat dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak. Agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah atau <25%, semakin baik nilai *Effective Tax Rate* (ETR) ditandai dengan semakin rendahnya nilai *Effective Tax Rate* perusahaan tersebut dan tindakan agresif pajak perusahaan akan semakin tinggi. Namun jika semakin tinggi nilai ETR atau >25% maka tindakan agresif pajak

semakin rendah. ETR dihitung dengan rumus yang digunakan oleh (Dyrenge *et al.*, 2008) yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}} \times 100\%$$

Kemudian dengan menggunakan variabel dummy, yaitu apabila hasilnya 1 maka artinya melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan lengkap tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang bersumber dari data-data tersimpan oleh perusahaan. Dalam hal ini data-data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang meliputi laba bersih, arus kas, piutang, total hutang, total aset, beban pajak penghasilan, dan pendapatan sebelum pajak pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah di

publikasikan dalam situs resmi perusahaan yang ada di BEI pada periode 2016-2018. Serta melakukan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengolah sumber informasi dari literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang telah diperoleh supaya dapat menentukan model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi data terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dilakukan dengan analisis grafik dengan *one sample kolmogrov-smirnov* test, yaitu subjek dengan taraf *signifikan* $\alpha = 0,05$ apabila $p > \alpha$ maka terdistribusi normal atau sebaliknya, dan *Normal P-Plot* dengan syarat garis (titik-titik) mengikuti garis

normal. Dilakukan dua uji analisis grafik dan analisis statistik agar tidak menyesatkan. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi (hubungan) antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya gejala uji multikoleniaritas dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance value. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser-test. Apabila nilai signifikasi pada residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Durbin-Waston* (DW test), oleh karena sampel dalam penelitian ini dibawah 100. Uji *Durbin-Waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber ; Ghozali (2018)

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk

mengetahui pengaruh variable bebas tersebut terhadap agresivitas pajak, maka digunakan alat teknik regresi berganda yang menggunakan persamaan:

Persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak
 a : Konstanta
 X_1 : Manajemen Laba
 X_2 : *Leverage*
 $b_1, \text{ dan } b_2$: Koefisien Regresi
 e : eror

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis analisis dapat dilakukan melalui analisis data dengan menguji nilai determinasi (R^2), signifikansi simultan (uji F) dan Parsial (uji t):

a. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (agresivitas pajak). Nilainya terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$ atau nilai koefisien mendekati 1, maka semakin besar variasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Namun apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati 0, maka semakin kecil variasi variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistik F pada taraf signifikan $\leq 0,05$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji signifikansi model simultan (uji F) ini yaitu berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, kesimpulannya yaitu secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, kesimpulannya yaitu secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan terhadap uji F yaitu berdasarkan pada nilai F hitung dan F tabel:

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima, kesimpulannya yaitu secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak, kesimpulannya yaitu secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. jika

hasil statistik t hitung pada taraf signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya. (Ghozali 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu berdasarkan pada nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, kesimpulannya yaitu secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, kesimpulannya yaitu secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan terhadap uji signifikansi model parsial (uji t) yaitu berdasarkan pada nilai t hitung dan t tabel :

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima, kesimpulannya yaitu secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak, kesimpulannya yaitu secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.